

BULLYING

ESSAI INI MERUPAKAN TUGAS KELOMPOK PROSPEKTIF 2021



DISUSUN OLEH :

Audi Azzahra Rizky	2110116056
Faisal Al Fadli	2110116035
Muhammad Erland Fauzi	2110116060
Zatadini Paramesti	2110116063

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA
2021**

ABSTRAK

Tulisan ini akan membahas tentang maraknya kasus bullying yang terjadi di masyarakat. Tujuannya agar kita bisa mengetahui penyebab, dampak, cara mencegah, cara menegur pelaku bullying, cara menenangkan korban bullying yang bisa kita terapkan di kehidupan bermasyarakat. Korban bullying bisa saja mendapat luka secara fisik dan luka batin. Luka batin inilah yang penyembuhannya tidak gampang dan tidak cepat. Pelaku bully pun pasti memiliki penyebab sampai ia bisa bertindak seperti itu. Masalah ini dianggap penting di kehidupan masyarakat karena korban bully bisa saja menjadi lebih tertutup dan tidak mau bersosialisasi.

Kata Kunci : *Bully, Penyebab, Dampak*

BAB I

PENDAHULUAN

Semakin dewasanya individu berarti semakin luas mengenal suatu lingkungan. Memasuki lingkungan baru pun individu membutuhkan fase adaptasi untuk menyesuaikan bagaimana suatu individu harus bertindak. Sebelum memasuki lingkungan baru, individu sudah diajarkan tata perilaku di lingkungan keluarga. Apabila individu mempraktikkannya dengan baik maka tidak akan terjadi keributan di lingkungan tersebut. Namun, apabila individu tidak mempraktikkannya dengan baik maka akan muncul masalah sosial, seperti *bullying* atau perundungan. (Bullying Menurut Kemenppa, n.d.)

Menurut KBBI, *bullying* atau perundungan adalah mengganggu, mengusik terus menerus, dan menyusahkan. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI bahwa *bullying* atau penindasan adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Menurut UNICEF bahwa *bullying* adalah pola perilaku individu, bukan insiden yang terjadi sekali-kali (UNICEF, 2020). Jadi bisa dikatakan bahwa *bullying* adalah perilaku seseorang yang mengganggu, melakukan kekerasan, menghina fisik seseorang dengan terus menerus.

Semakin canggihnya media sosial juga membuat kasus *bullying* semakin luas. Sekarang ini, individu bisa saja melakukan perundungan kepada orang yang tidak dikenal hanya dengan mengetikkan kata-kata tidak pantas, seperti mengunggah foto bisa saja menjadibahkan *bully* bagi orang yang tidak dikenal. Bukti *bully* nya bisa berupa cacian. Beberapa kasus seperti ini sudah pernah dilaporkan ke pihak polisi dengan berdasar pada UU No. 11 Tahun 2008 Tentang informasi dan transaksi elektronik dan UU perubahannya. UU Pasal 27 Ayat 3 berbunyi “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.” UU Pasal 27 Ayat 4 berbunyi “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan pemerasan dan/atau pengancaman.”

Kasus *bullying* di Indonesia sudah sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering terjadi pada lingkungan anak-anak. *Bullying* sering terjadi di sekolah, di lingkungan bermain, bahkan di media sosialpun terjadi. Biasanya korban berasal dari status sosial yang lebih rendah atau juga bisa dilakukan oleh individu yang merasa punya kekuasaan, seperti status sosial lebih tinggi, atau individu yang dianggap populer sehingga menyalahgunakan kekuasaannya. Maraknya kasus *bullying* ini bahkan membuat pemerintah mengeluarkan UU No.23 Tahun 2002 yang menyebutkan bahwa “Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Masalah *bullying* ini penting untuk dibahas karena akan berdampak pada kehidupan sosial si korban. Mereka yang pernah menjadi korban akan merasa minder untuk muncul di muka umum.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian *Bullying*

Bully adalah perilaku seseorang yang mengganggu, menghina fisik, dan biasanya setelah menghina pelaku akan melakukan kekerasan fisik korban dengan terus menerus. Korban perundungan sering kali mengarah pada seseorang dengan fisik lebih lemah dari teman-teman sebayanya. Perundungan sendiri dapat dikelompokkan ke dalam 6 kategori, yaitu:

1. Kontak fisik langsung, menyakiti fisik seseorang, seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, melempari seseorang dengan barang, menampar.
2. Kontak verbal langsung, menyakiti psikis seseorang, seperti mengancam, mempermalukan di depan umum, merendahkan, memberi panggilan nama yang menjatuhkan, merendahkan keadaan seseorang, mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip dengan niat menjatuhkan korban.
3. Perilaku nonverbal langsung, menyakiti seseorang tanpa tindakan langsung, seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam.
4. Perilaku nonverbal tidak langsung, seperti tindakan mendiamkan seseorang, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, serta mengirimkan surat dengan pesan mengancam.
5. *Cyber bullying*, Tindakan perundungan melalui media sosial, seperti menyakiti orang lain dengan media elektronik seperti mengirim rekaman video intimidasi, mengirim pesan mengancam kepada korban, menulis komentar dengan kata-kata tidak pantas di media sosial.
6. Pelecehan seksual, tindakan melecehkan korban yang berhubungan dengan area intim tubuh manusia.

B. Hubungan Agresi dan *Bullying*

Agresi dapat diartikan sebagai tindakan individu untuk menyakiti bahkan hingga melukai individu lain baik secara fisik ataupun psikis. Ketika individu memiliki niat untuk menyakiti individu lain maka ini bisa dikatakan tindakan

agresi. Namun, ketika individu tanpa sengaja atau sengaja dengan maksud baik untuk melukai individu lain, contoh ketika dioperasi maka ada bagian tubuh yang sengaja dibuka, seperti membuka perut, maka tindakan ini tidak bisa dikatakan sebagai tindakan agresi.

C. Pihak Dalam Bullying

Pihak-pihak yang terlibat dalam tindakan ini dibagi menjadi empat, antara lain:

1. Korban, individu yang menjadi sasaran untuk dibully.
2. Pelaku, individu yang menjadi melakukan tindakan bully. Pelaku ini biasanya mempunyai tingkat emosi yang tidak stabil.
3. Saksi atau *bystander*, individu yang melihat dan menyaksikan tindakan *bully*, tetapi tidak punya pilihan untuk melaporkannya. Beberapa alasan mengapa *bystander* tidak melaporkan, seperti individu merasa takut jika ia melaporkannya maka ia akan menjadi sasaran selanjutnya si pelaku.

D. Faktor Penyebab

Banyak faktor yang menjadi penyebab adanya seseorang melakukan tindakan perundungan ini. Antara lain :

1. Faktor dari keluarga, seseorang yang merasa kesepian di lingkungan keluarganya akan mencari segala cara untuk melampiaskan apa yang dipendam didalam hatinya.
 - a. Keluarga yang tidak harmonis
 - b. orangtua yang terlalu memanjakan anaknya
 - c. orangtua yang terlalu kasar dengan anak
 - d. bahkan orangtua yang kurang memberi perhatian pada sang anak akan menyebabkan si anak mencari cara dengan bullying ini untuk mendapat perhatian.
 - e. Anak yang sering melihat pertengkaran di rumahnya
2. Faktor pertemanan, faktor pertemanan ternyata penting karena jika kita berada dilingkup pertemanan yang negatif maka kita akan terbawa arus negatif tersebut. Contohnya mengikuti temannya membully individu lain agar terlihat berkuasa, iri melihat individu lain lebih unggul.

3. Faktor sosial media, dewasa ini banyak anak-anak yang gemar berselanjavat disosial media. Mereka banyak melihat segala sesuatu baik itu tindakan positif atau negatif dan menirunya di kehidupan nyata.

E. Dampak *Bully*

Tindakan bullying ini nyatanya berdampak pada korban dan pelaku. Dampak yang dirasakan itu lebih banyak negatifnya. Berikut dampaknya

1. Dampak bagi korban

- a. Korban merasa takut untuk berada keramaian
- b. Korban merasa tidak percaya diri terhadap apa yang digunakan dan apa yang dilakukan
- c. Korban bisa saja mengalami gangguan mental
- d. Jika bully dengan fisik, korban bisa saja mendapat luka fisik.
- e. Korban mempunyai dendam dan ingin membalaskannya. Bisa saja membalaskannya kepada orang lain.
- f. Korban mengalami penurunan dalam prestasi akademik.
- g. Korban bisa saja melakukan tindakan bunuh diri.

2. Dampak bagi pelaku

- a. Pelaku akan senang jika korban merasa tertindas dan dengan begitu lebih banyak lagi membully orang lain.
- b. Pelaku akan lebih berani melakukan hal-hal negatif, seperti alkohol, rokok, narkoba, seks dini, berpotensi menjadi pelaku kriminal.
- c. Mudah tersulut emosi dan melampiaskannya pada orang sekitar.

3. Dampak bagi orang sekitar

Jika tindakan bullying ini tidak segera dilaporkan maka orang yang melihat aksi tersebut akan mempunyai pikiran bahwa bully adalah hal yang wajar dan akan merasa tertantang untuk melakukannya kepada orang lain. Atau bisa juga orang yang melihat tindakan ini akan merasa was-was karena takut jika dirinya akan menjadi korban bully selanjutnya.

F. Pencegahan Tindakan *Bully*

Tindakan bullying ini perlu untuk dicegah dan diatasi jika memang sudah terjadi. Berikut cara mencegah perilaku bullying:

1. Tidak terlihat tertekan atau ketakutan saat pelaku sudah mulai melakukan bullying.
2. Segera pergi jika sudah mulai dibully karena pelaku akan senang jika melihat korbannya diam ditempat.
3. Menanggapi pelaku dengan candaan atau bicara dengan baik-baik. Jika korban menanggapi dengan candaan maka pelaku cenderung akan merasa bosan karena targetnya tidak merasa terpojokkan.
4. Segera langsung ceritakan kepada orang terdekat. Tindakan bullying tidak hanya terjadi satu kali, tetapi jika korban baru pertama kali dibully maka sebaiknya Tindakan tersebut langsung diceritakan kepada keluarga, teman, pihak guru agar tidak ada tindakan bully selanjutnya.
5. Menjaga diri. Jika *bully* dilakukan dengan melukai fisik maka sebaiknya korban mempunyai kemampuan bela diri atau selalu membawa alat pelindung diri, seperti semprotan lada dan alat setrum.
6. Orang tua sedari dini bisa mengajarkan kepada anaknya bahwa tindakan seperti mencemooh, mendorong teman, bersikap kasar itu bukanlah tindakan yang terpuji.
7. Orang tua bisa sedari dini mengajak anaknya untuk melakukan hal-hal positif, seperti membaca buku. Dengan begini anak akan tumbuh dengan pikiran-pikiran positif, dapat berpikir kritis, dan dapat membedakan mana hal terpuji dan negatif.
8. Orang tua juga bisa memberi batasan, mengajarkan hal-hal positif, memberitahu bahaya bermain ponsel kepada anaknya saat bermain ponsel sehingga anak akan bijak mungkin menggunakan ponsel.

Apabila tindakan bully tersebut sudah terjadi maka yang sebaiknya dilakukan adalah :

1. Tidak langsung memarahi bahkan menghukumnya, tetapi tanyakan dahulu mengapa ia bisa sampe melakukan *bully*.
2. Menasihati secara pelan-pelan dengan suara yang lembut dan tegaskan bahwa perilakunya itu dapat merugikan orang lain. Beri tahu maksud dari merugikan itu seperti apa.

3. Tunjukkan bahwa ia memang salah, tetapi tetap diberi kasih sayang sehingga pelaku merasa tidak akan melakukannya lagi.
4. Pelaku harus menyadari kesalahannya dan harus berani mengatakan maaf kepada korban
5. Orangtua harus lebih sering mendekati diri dengan anaknya agar si anak merasa orangtuanya sayang dan perhatian padanya sehingga tidak melakukan *bullying* lagi.

BAB III

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan bullying adalah tindakan tidak terpuji dimana perilaku seseorang yang mengganggu, melakukan kekerasan, menghina fisik seseorang dengan terus menerus. Pemahaman moral adalah pemahaman individu yang menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan dan bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik atau buruk. Pemahaman moral penting diterapkan pada siswa karena mengajarkan individu tentang apa dan bagaimana seharusnya ia bertindak. Jika individu memiliki pemahaman moral yang baik maka ia tidak akan melakukan tindakan *bullying*. Kita juga tidak bisa sepenuhnya menyalahkan pelaku karena pasti pelaku punya penyebab dibalik tindakannya.

Dari simpulan di atas maka dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah bisa melakukan sosialisasi, melakukan pendekatan kepada anak-anak yang bermasalah, memberikan pendidikan karakter.
2. Guru, sebagai orangtua di sekolah, juga dapat memantau adanya perubahan perilaku setiap siswanya, lalu melakukan pendekatan kepada siswa, dan dengan begitu setiap perubahan perilaku akan segera teratasi.
3. Orang tua juga dapat bekerjasama dengan pihak sekolah untuk memantau setiap kegiatan yang dilakukan anaknya.

REFERENSI

- Hukumonline.com. (2021). *Jerat Hukum Pelaku Cyberbullying*. Dikutip dari <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt6063521a8e344/jerat-hukum-pelaku-icyberbullying-i/>. Diakses pada 29 November 2021 pukul 18.44 WIB.
- Kemenppa.go.id. (2019). *Bullying*. Dikutip dari <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf>. Diakses pada 29 November 2021 pukul 20.43 WIB.
- Unicef.org. (2020). *Cara Membicarakan Bullying Dengan Anak Anda*. Dikutip dari <https://www.unicef.org/indonesia/id/cara-membicarakan-bullying-dengan-anak-anda>. Diakses pada 29 November 2021 pukul 17.33 WIB.
- Ciputramedicalcenter.com. (2020). *10 Cara Mencegah Bullying Sekolah*. Dikutip dari <https://www.ciputramedicalcenter.com/10-cara-mencegah-bullying-sekolah/>. Diakses pada 29 November 2021 pukul 20.57 WIB.
- Jovee.id. (2020). *Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak*. Dikutip dari <https://jovee.id/dampak-bullying-terhadap-kesehatan-mental-dan-fisik-anak/>. Diakses pada 29 November pukul 19. 22 WIIB.
- Merdeka.com. (2020). *Penyebab Bullying pada Anak, Cegah Sedini Mungkin*. Dikutip dari <https://www.merdeka.com/jabar/penyebab-bullying-pada-anak-cegah-sedini-mungkin-kln.html#:~:text=Ada%20banyak%20faktor%20penyebab%20bullying,perilaku%20menyimpang%20salah%20satunya%20bullying/>. Diakses pada 29 November pukul 22.09 WIB.